
THE INFLUENCE OF TOOTHBRUSHING BEHAVIOR BASED ON COMMUNITY CHARACTERISTICS OF TAYAN HILIR DISTRICT IN SANGGAU DISTRICT

Oleh

Rusmali¹, Rita Herlina², Erma Mahmiyah³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Email: ¹rusmalisajab003@gmail.com, ²herlina402@gmail.com,

³erma2367@gmail.com

Article History:

Received: 21-07-2024

Revised: 11-08-2024

Accepted: 24-08-2024

Keywords:

Perilaku menyikat gigi,
Karakteristik

Abstract: West Kalimantan with an individual DMF-T Index reaching 6.2, equivalent to 6-7 dental and oral health cases per person (West Kalimantan Provincial Health Office, 2017). The results of Riskesdas (2018) for Sanggau Regency regarding dental and oral health, namely 48.43% of cavities/sick teeth, 23.73% of teeth that were extracted/lost themselves, 3.0% of teeth that had fillings, while teeth with a rocking condition of 12.75%. The results of Rusmali et al.'s research in 2022 in Tayan Hilir District, Sanggau Regency regarding the influence of the incidence of dental caries (DMF-T), dental and oral hygiene status (OHI-S) on the toothbrushing behavior of young women based on areas of residence in coastal rivers and highlands of 36.8% with siq value. $0.05 \leq 0.05$. The results of research by Rusmali et al in 2023 by adding the variable type of cariogenic food that is frequently consumed was 38.9% and the age group of respondents with an average age of 13 years was 40.4%. Tooth brushing behavior influences the DMF-T figure by 15%, the area of residence influences the DMF-T figure by 8.8%, the type of cariogenic food influences the DMF-T figure by 6.3% and age influences the DMF-T figure by 7.7%. Meanwhile, tooth brushing behavior influences dental and oral hygiene status (OHI-S) 15%, area of residence influences dental and oral hygiene status (OHI-S) 10%, type of cariogenic food influences dental and oral hygiene status (OHI-S) 21, 1% and age influences dental and oral hygiene status (OHI-S) 21.3%. Siq value. $0.00 < 0.05$. This study aims to describe and analyze the influence of tooth brushing behavior based on characteristics (individual DMF-T number, category, dental and oral hygiene status (OHI-S), age, area of residence, type of food). This type of research is Experimental Quasi with one Design Research, data collection using survey sheets and direct examination using the Porpusive Sampling method, analysis used Univariate,

Bivariate and Multivariate. Test using Regression. Brushing one's teeth is very important for a person to do as a habit because, by brushing one's teeth one can break the chain of growth and development of plaque. Plaque is the main cause of tooth decay. Another thing that is also very important is the time to brush your teeth which must be in accordance with the recommendations, namely twice a day, such as in the morning after breakfast and at night before bed. Instilling these habits can be done by increasing knowledge (Promotive), prevention (Preventive) and treatment (Curative).

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan gigi ditujukan pada kelompok rawan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti ibu hamil, ibu menyusui, balita, usia prasekolah dan anak usia sekolah. Kelompok anak usia sekolah adalah salah satu kelompok rawan, pada anak di usia sekolah tersebut mempunyai kebiasaan dan perilaku yang kurang mendukung terhadap kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan menurut (Dewi, *et al.*, 2018) adalah hal mendasar dan sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan seseorang, pengetahuan dapat diperoleh apakah secara langsung atau tidak langsung baik yang terencana maupun tanpa perencanaan, apakah melalui proses pendidikan formal atau informal, karena pengetahuan adalah merupakan faktor predisposisi dari perubahan sikap dan perilaku (Rusmali, dkk, 2022).

Topografi atau daerah tinggal juga mempengaruhi kesehatan seseorang seperti tekanan udara, suhu, kelembaban, pencahayaan, bentuk permukaan wilayah, vegetasi, lingkungan, kebudayaan lokal (Cooper *et al.*, 2019). Warga Tayan hilir rata-rata berdomisili di daerah pesisir sungai dan dataran tinggi (Kantor Kecamatan Tayan Hilir, Profil, 2021).

Rusmali dkk (2020), dalam jurnal tentang memberdayakan masyarakat dengan membaca langsung buku *personal hygiene* tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut. Didapati selisih nilai sebesar 49,4% antara kelompok yang diintervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $siq\ 0,00 < 0,05$.

Hasil penelitian Rusmali dkk (2023) tentang pengaruh angka karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi masyarakat Kecamatan Tayan Hilir di Kabupaten Sanggau. Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh angka karies gigi (DMF-T) terhadap perilaku menyikat gigi adalah sangat signifikan dan sangat sempurna karena nilai R mendekati angka 1 dan nilai $siq.\ 0,00 <$ dari 0,05 yang sudah ditetapkan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada latar belakang tersebut, yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena tersebut dengan judul penelitian: Apakah ada pengaruh perilaku menyikat gigi terhadap karakteristik (Angka DMF-T perorangan, katagori DMF-T, Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-s), daerah tinggal, jenis makanan, umur). Di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Tahun 2024.

Tujuan umum yaitu mendeskripsikan serta analisis hasil pengaruh perilaku menyikat gigi terhadap karakteristik (Angka DMF-T perorangan, katagori DMF-T, Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-s), daerah tinggal, jenis makanan, umur).

Tujuan Khusus:

1. Menilai hubungan frekuensi menyikat gigi dengan karakteristik.
2. Mengidentifikasi korelasi status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dengan perilaku menyikat gigi.
3. Menganalisis pengaruh jenis makanan kariogenik terhadap efek menyikat gigi

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dengan metode observasional klinis yaitu untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Model ini diharapkan dapat menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu, sehingga teori merupakan preposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan timbal balik antara beberapa variable yang menjadi sasaran penelitian (Sugiono, 2010).

Subyek Penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di daerah pesisir sungai atau daerah dataran tinggi yang berumur antara 12 tahun sampai 25 tahun berjumlah 379 responden.

Kelompok umur 12-25 tahun tersebut adalah selain termasuk kelompok rentan juga kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Kelompok umur tersebut diharapkan dapat menolong dirinya sendiri terhadap kesehatan gigi dan mulut termasuk keluarganya, selain sebagai penerus bangsa juga sebagai orang tua dari anak-anaknya. Orang tua adalah sebagai pelindung keluarga selain pencari nafkah, peningkatan pengetahuan (Promotif), pencegahan (Preventif) lebih mudah ternanam apabila dilakukan sejak dini. Apabila sejak dini atau usia remaja sudah diberi pengetahuan manakala pengetahuan adalah sebagai unsur utama atau predesposisi untuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku sehingga pengetahuan harus lebih diperhatikan. Seandainya mengalami sakit gigi atau gigi berlubang yang dapat menyebabkan malas untuk makan hal tersebut dapat menyebabkan kekurangan gizi. Kekurangan gizi yang sudah berat dapat berakibat *Stunting*. Kekurangan gizi atau *stunting* tersebut dapat menyebabkan kelahiran bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) maupun kelahiran premature.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut: Responden keseluruhan berjumlah 379 orang, umur responden antara 12 tahun sampai 25 tahun, berdomisili di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, dan masih tercatat sebagai siswa(i) di beberapa sekolah baik itu negeri atau swasta yang terdapat di Tayan Hilir, dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas atau sederajat termasuk sekolah kejuruan. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1. Perilaku Menyikat Gigi Responden

<u>Menyikat Gigi</u>	<u>f</u>	<u>%</u>
1 x sehari	36	9,5
2 x sehari	225	59,4
3 x sehari	104	27,4
>3 x sehari	14	3,7

Rata-rata kebiasaan menyikat gigi 2x sehari 59,4%.

Tabel. 2. Angka Karies Gigi (DMF-T) dan Katagori

Katagori Karies (DMF-T)	f	%
Sangt Rendah (0,0-1,1)	140	36,9
Rendah (1,1-2,6)	57	15
Sedang (2,7-4,4)	84	22,2
Tinggi (4,5-6,5)	58	15,3
Sangat Tinggi (> 6,6)	40	10,6

Rata-rata karies gigi (DMF-T) perorangan mencapai >3.

Tabel. 3. Status Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHI-s)

Kebersihan gigi dan mulut	f	%
Baik	149	39,3
Sedang	204	53,8
Buruk	26	6,9

Rata-rata status kebersihan gigi dan mulut masuk kriteria sedang (53,8%)

Tabel. 4. Umur Responden

Umur (thn)	f	%
12	45	11,9
13	101	26,6
14	62	16,4
15	46	12,1
16	63	16,6
17	45	11,9
18	11	2,9
19	5	1,3
20	1	0,3

Rata-rata berumur 13 tahun (26,6%)

Tabel. 5. Domisili Daerah tinggal

Daerah Tinggal	f	%
Pesisir Sungai	188	49,6
Dataran Tinggi	191	50,4

Rata-rata bertempat tinggal di pesisir Sungai 49,6% dan dataran tinggi 50,4%.

Tabel. 6. Jenis Makanan Yang Sering Di Konsumsi

Jenis makanan	f	%
Kariogenik	159	42
Non Kariogenik	220	58

Rata-rata yang dikonsumsi kariogenik 42% dan non kariogenik 58%.

Tabel. 7. Analisis Uji Regres

R	Adjust R Square	sig.
,414*	,158	0,00

Keterangan

1. Tidak terdapat korelasi, nilai 0
2. Terdapat korelasi tetapi lemah, nilai > 0-0,25
3. Terdapat korelasi cukup, nilai > 0,25-0,5
4. Terdapat korelasi kuat, nilai > 0,5-0,75
5. Terdapat korelasi sangat kuat, nilai > 0,75-0,99
6. Terdapat korelasi sempurna, nilai 1

Pembahasan

Perilaku menyikat gigi masyarakat di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau menunjukkan kebiasaan yang baik yaitu rata-rata 2x sehari (59,4%), angka tersebut sebenarnya sudah menunjukkan cukup bagus artinya kalau dilihat dari anjuran yang disampaikan dari beberapa materi maupun yang sudah disampaikan oleh tim saat berlangsungnya penyuluhan sebelum dilakukan pengambilan data. Permasalahan yang mungkin dapat terjadi adalah saat menyikat gigi tersebut belum sesuai frekuensi dalam menyikat gigi yaitu sekitar 2 menit (Brown, C, at all, 2024). Anjuran yang disarankan adalah waktu yang tepat saat menyikat yaitu pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, masalah ini dapat dilihat dari rata-rata status kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang yang masih cukup tinggi 53,8%. Kerusakan gigi akan sangat berpengaruh pada aktifitas dan bahkan mengganggu aktifitas sekolah, begitu pula dapat mengganggu nafsu makan yang dapat berakibat kekurangan gizi karena kurangnya asupan yang bisa diserap oleh tubuh, dengan demikian perlu adanya perhatian secara khusus untuk merubah sikap dan perilaku. Penanaman kebiasaan yang baik adalah sedini mungkin terlebih pada anak-anak yang berpotensi rusak giginya lebih banyak, sehingga perlu menanamkan kebiasaan sejak dini sebagai sebuah kebiasaan dan kebiasaan tersebut terus akan terbawa sampai dewasa kelak (Covey, 2000) dalam Rusmali dkk (2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Wijayanti HN (2019) dalam jurnal pemberdayaan masyarakat Mandiri Indonesia Vol.1. no.2. 2019. Disebutkan bahwa membiasakan diri menyikat gigi sebagai tindakan utama dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut pengalaman penelitian oleh Sri Handayani (2012) dan Kadek Indah Ratnaningsih (2014) bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah merupakan *justified true believe*, yang artinya membenarkan sebuah kebenaran atas kepercayaan berdasarkan observasi (Rusmali dkk, 2019). Perilaku manusia merupakan bentuk dari suatu emosi yang mendapat rangsangan dari luar (Laraswati, 2021).

Angka karies gigi (*DMF-T*) perorangan di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau rata-rata >3 mulai dari katagori sedang (22,2%), Tinggi (15,3%) dan tinggi sekali (10,6%). Angka yang di perbolehkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu angka 3. Frekuensi menyikat gigi yang sudah sesuai dengan waktu dan kualitas dalam menyikat gigi, tentu berdampak dalam memutus mata rantai penumpukan plak sebagai faktor utama kerusakan gigi, sehingga kualitas menyikat yang baik dan benar perlu mendapat perhatian secara

khusus (Smith, A, at all, 2023). Berdasarkan anjuran yang disampaikan bahwa menyikat gigi dapat memberi efek yang baik apabila dalam sehari menyikat minimal 2x sehari dengan kualitas yang cukup yaitu sekitar 2 menit. Dimungkinkan selama berada di sekolah saat mengikuti pembelajaran tentunya tidak melakukan aktifitas mengunyah yang artinya rongga mulut masih dalam keadaan bersih manakala menyikat gigi setelah sarapan di pagi hari sehingga proses metabolesme oleh kuman didalam rongga mulut tidak terjadi. Rata-rata umur responden saat dilakukan penelitian masih masuk katagori remaja, pada usia remaja biasa masih mempunyai kecenderungan kurang dalam memperhatikan tentang kebersihan gigi dan mulut (OHI-S). Namun untuk usia remaja tersebut masih lebih mudah untuk diarahkan guna meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. Pengaruh kebiasaan menyikat gigi dapat menurunkan indek's plak dan Ph Saliva, menurut Dyah Triswari (2017) Insisiva Dental Jurnal Vol. 6. No. 2 bulan November 2017. jurnal pemberdayaan masyarakat Mandiri Indonesia Vol.1. no.2. 2019. Disebutkan bahwa membiasakan diri menyikat gigi sebagai tindakan utama dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Gigi sehat dan bersih apabila: 1). Gigi tidak terdapat lubang, 2). Saat digunakan tidak terasa ngilu, 3). Tidak terdapat karang gigi, 4). Warna gusi berwarna merah muda (pink). Upaya yang paling tepat dilakukan adalah menyikat gigi secara benar dan teratur. Menurut Ariyanto (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-s) dan sikap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-s) mempengaruhi angka DMF-T 16,4% dan nilai siq. $0,03 < 0,05$, nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh kebersihan gigi dan mulut adalah sangat besar dan sangat signifikan untuk mempengaruhi terjadinya gigi berlubang.

Status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) masyarakat di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau menunjukkan kriteria sedang 53,8% dan kurang sebesar 6,9%, angka tersebut menunjukkan masih sangat memerlukan peningkatan pengetahuan berupa penyuluhan-penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara terstruktur dan intensif dari pihak pemerintah atau swasta dalam hal peningkatan pengetahuan (Promotif). Berdasarkan kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan sehari-hari dari jenis makanan kariogenik yaitu jenis makanan dengan rasa manis dan mudah menempel pada permukaan gigi, jenis makanan kariogenik yang dikonsumsi ini mencapai 42%. Sebenarnya mengkonsumsi makanan jenis apapun sebetulnya tidak bermasalah untuk dikonsumsi hanya saja jangan sampai lupa untuk membersihkannya. Minimal yang dapat dilakukan misal berada diluar rumah yaitu berkumur-kumur untuk meminimalkan jenis makanan manis dan mudah melekat tersebut jangan lama menempel di permukaan gigi. Apabila lama menempel sisa makanan pada permukaan gigi, maka proses metabolesme oleh kuman yang ada didalam rongga mulut dapat dihindari. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda dan unik antara satu dan lainnya, sementara menurut psikologi karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan pada suatu tindakan seorang individu, Menurut psikologi dan sosiologi, manusia memiliki beberapa unsur yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur yang terdapat dalam karakter seseorang adalah:

1. Sikap
2. Emosi
3. Kepercayaan
4. Kebiasaan dan Kemauan

5. Konsepsi Diri (Liputan6.com, Selasa (15/1/2019)).

Frekuensi dan kualitas menyikat gigi secara baik dan benar dapat mengurangi pertumbuhan plak pada permukaan gigi, sehingga dengan menyikat minimal 2 x sehari sesuai anjuran yaitu pagi setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur berdampak untuk mengurangi resiko gigi berlubang (Brown, C, et al (2024)). Pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang tepat memberi efek yang sangat baik untuk mencegah kerusakan gigi (Smith, A et al, 2023).

Daerah tinggal masyarakat di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau antara yang tinggal di pesisir sungai (49,6%) maupun yang tinggal di daerah dataran tinggi sebesar 50,4%, artinya tempat domisili tidak terlalu banyak perbedaan dengan struktur tempat tinggal di wilayah tersebut lebih banyak dialiri beberapa sungai maupun anak sungai seperti sungai sembesut, sungai gelam, sungai kapuas dan lain-lain. Berdasarkan daerah tinggal memang terdapat pengaruh terhadap kesehatan seseorang dalam hal penerimaan pencahayaan, suhu, lingkungan dan lain-lain. Penerimaan intensitas yang berbeda tersebut tentunya juga akan berpengaruh pada tingkat kesehatan seseorang. Daerah pesisir sungai edentik dengan daerah banyak air, banyak ikan dll. Anggapan tersebut membuat kita berfikir bahwa daerah pesisir sungai pasti gigi geligi masuk katagori baik disamping banyak mengkonsumsi ikan, dengan banyak makan ikan maka diharapkan juga kadar kalsiumnya cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan tulang dan gigi seseorang. Akan tetapi sungai untuk saat ini sudah mulai terganggu baik secara fungsi dan kemanfaatan, sungai bisa sudah tercemar oleh limbah industri rumahan atau limbah industri berskala besar seperti pabrik-pabrik industri rumahan maupun industri berskala besar lainnya atau tambang-tambang yang menggunakan bahan kimia keras berbahaya, sehingga sungai bisa saja sudah tercemari limbah industri (MCA Indonesia, 2013).

Umur responden rata-rata antara 12 tahun sampai 20 tahun yang menjadi sampel penelitian, tetapi apabila dilihat dari perilaku menyikat gigi dengan rata-rata 2x sehari (59,4%), seharusnya angka karies gigi (DMF-T) akan rendah atau kurang dari angka 3 sesuai dengan angka yang dipernolehkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Peningkatan pengetahuan melalui promosi (Promotif) harus ditingkatkan apakah itu frekuensi maupun kualitas dari menyikat gigi, tindakan yang juga perlu dilakukan adalah melakukan tindakan pencegahan berupa penambalan sederhana maupun tindakan penguatan gigi dengan mengoleskan larutan fluoride pada permukaan gigi sehingga menjadi lebih kuat (Preventif). Apabila status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) baik maka diharapkan angka karies gigi (DMF-T) akan dapat ditekan menjadi rendah atau berada dibawah angka yang diperbolehkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu tidak boleh >3. Menurut Steven Coovey (2000) dalam bukunya yang berjudul The Seven Habit's dalam Rusmali dkk, (2000) bahwa untuk memberikan pengetahuan dengan dilandasi dengan sebuah kebiasaan, maka kebiasaan inilah yang nantinya terus akan dibawa anak sampai dewasa kelak terhadap hal-hal yang bersifat positif. Menurut Rusmali dkk, 2022 dalam jurnanya bahwa umur dapat mempengaruhi untuk terjadinya karies gigi seseorang, besaran pengaruh dari skala umur untuk terjadinya karies gigi sebesar ($R=0,107 = 10,7\%$) dan sangat signifikan. Nilai $sig. 0,00 < 0,05$.

Jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau, dari jenis makanan kariogenik sebanyak 42%, angka ini menunjukkan masih sangat tinggi, jenis makanan yang manis dan mudah melekat yang dikonsumsi. Jenis makanan manis dan mudah melekat adalah jenis yang kurang baik untuk dikonsumsi

seseorang, namun bukan berarti tidak boleh dikonsumsi akan tetapi setelahnya harus dibersihkan. Konsumsi yang disarankan atau dianjurkan adalah jenis makanan yang banyak mengandung air dan berserat, gunanya adalah air dapat membawa sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi terbawa ke dalam saluran pencernaan. Jenis makanan yang banyak seratnya berguna untuk membawa sisa makanan yang terdapat di celah gigi geligi, dengan tujuan ikut bersama serat tersebut. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Maret 2013 – September 2013, vol.7.no.2 (Ramayanti S dkk, 2013) menyatakan bahwa peran makanan terhadap kejadian karies gigi sangat perlukan untuk menjadi perhatian, karena jenis makanan yang kariogenik bersama mikroorganisme, gigi sebagai (Host) dan waktu cepet sekali merubah Ph Saliva mencapai 5,5 dan secara drastis dapat menyebabkan proses demineralisasi. Demineralisasi adalah merupakan proses lepasnya jaringan keras gigi oleh asam yang dihasilkan oleh kuman (Mikroorganisme) dalam rongga mulut dan dapat membuat gigi berlubang. Mikroorganisme dapat merubah gula seperti glukosa terutama sukrosa sangat efektif, karena mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme asidogenik. Selain itu terjadi defisiensi beberapa vitamin dan mineral untuk mendorong terjadinya karies gigi seperti defisiensi vitamin A, B, C dan D, Ca, Fosfor Fluor dan Zinc oleh sebab itu perlu tindakan pencegahan baik tahapan primer, sekunder atau tersier. Perbedaan geografis sangat berpengaruh pada kesehatan perseorangan, seperti infeksi klinis dan sub klinis yaitu pada usus, diare, *environmental enteropathy*, infeksi cacing, ISPA dll. Faktor budaya makanan adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga wajib terpenuhi dan jika pemenuhannya tidak adekuat akan berdampak akan kekurangan gizi atau bahkan sampai *stunting* (MCA Indonesia, 2013).

Analisis pengaruh perilaku menyikat gigi terhadap karakteristik adalah angka $R=,414^*$, R Adjust Square ,158 dan nilai signifikasi $0,00 < \text{dari } 0,05$. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh menyikat gigi terhadap karakteristik (perilaku menyikat gigi, angka karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), daerah tinggal, umur dan jenis makanan yang dikonsumsi) sebesar 15,8% dengan kekuatan sempurna karena mendekati angka 1 serta sangat signifikan $0,00 < 0,05$.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah 1. Frekuensi menyikat gigi menunjukkan akan kesadaran akan pentingnya menyikat gigi, 2. Menyikat gigi menunjukkan bahwa faktor lain berkontribusi pada resiko karies gigi, 3. Jenis makanan yang dikonsumsi terutama jenis kariogenik dan melakukan flossing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, 4. Daerah tinggal adalah faktor lain diluar lingkungan fisik yang mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut, 5. Konsumsi jenis makanan dengan pola yang buruk dapat berisiko untuk terjadinya karies gigi walaupun baik dalam menyikat gigi, 6. Faktor lain selain karakteristik diluar menyikat gigi, seperti pola makan, lingkungan, individu itu sendiri mempunyai peran penting dalam menentukan status kebersihan gigi dan mulut.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada yang terhormat siswa (i) dan Kepala sekolah atau Pimpinan Yayasan sebagai tempat penelitian, Puskesmas Kampung Kawat selaku mitra dalam surat menyurat, penentuan lokasi dan perijinan, instansi terkait selama penelitian berlangsung di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi, 2017, Profil Kalimantan Barat, Pontianak
- [2] Kementerian Kesehatan RI, (2017). Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Edisi Tahun 2017.
- [3] Kemenkes RI (2019) 'Hasil Utama RISKESDAS 2018'. Available at: www.kemendes.go.id.
- [4] Kantor Kecamatan Tayan Hilir, (2020), Profil Kecamatan Tayan Hilir, Tayan Kabupaten Sanggau.
- [5] Laraswati, N. (2021), Peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi anak prasekolah dengan angka karies di TK Islam Al-kautsar Surabaya, Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi, @91), pp. 9-24.
- [6] MCA Indonesia (2013) 'Stunting dan Masa Depan Indonesia', *Millennium Challenge Account - Indonesia*, 2010, pp. 2–5. Available at: www.mca-indonesia.go.id.
- [7] Puskesmas Kampung Kawat, (2019), Profil Puskesmas Kampung Kawat, Tayan Kabupaten Sanggau
- [8] Rusmali, 2019. Indeks DMF-T Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Berdasarkan Status Gizi, Dental Therapist Journal Vol.1.No.2. November 2019. Pp 87-94. P-ISSN 2715-3770
- [9] Rusmali, 2020, Buku *Personal Hygiene*, di terbitkan oleh IAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI) dan LTN PWNU Kalbar. ISBN. 978-623-7167-95-2
- [10] Rusmali, Miftah, T.A, Mery, S, 2022, Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal di pesisir sungai atau dataran tinggi di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau Tahun 2022. Jurnal Healthsains.co.id. Printed ISSN: 2722-7782, Electronic ISSN: 2722-5356, Kejadian karies gigi kebersihan mulut terhadap perilaku menyikat gigi remaja putri berdasarkan daerah tinggal
- [11] Rusmali, Miftah, T.A, Mery, S, 2023, Pengaruh angka kejadian karies gigi (DMF-T), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) terhadap perilaku menyikat gigi remaja berdasarkan daerah tinggal di pesisir sungai atau dataran tinggi di Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau
- [12] Sugiono, 2010, Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan
- [13] Ramayanti at.al. (2013), Jurnal Kesehatan Masyarakat, Maret 2013-September 2013, vol. 7. No. 2

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN